Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 25843-25850

EKSPLORASI STRATEGI GURU DALAM PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN NON-TEKNOLOGI

Airin Wulandari[1], Almuafi Dzakiyah[2], Risti Amelia[3], Umi Kaltsum[4], Widya Astuty[5], Verdy Dino Pradana[6], Fabian Majid Yoga Isnawan[7], Sri Maryati[8]

[1,2,3,4,5,6,7,8]**Program Studi Pendidikan Agama Islam**
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding Author : **Airin Wulandari** E-mail: airinwulandari25@gmail.com

Published: Mei , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi guru dalam memilih media pembelajaran berbasis teknologi dan non-teknologi di era digital. Latar belakangnya menunjukkan urgensi menyelaraskan pemilihan media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan fasilitas sekolah, mengingat kompleksitas pilihan media yang semakin beragam. Penelitian bertujuan mengidentifikasi strategi utama pemilihan media, faktor yang memengaruhi, serta dampak penggunaan media teknologi dan non-teknologi terhadap proses dan hasil belajar. Jenis penelitian adalah studi kepustakaan kualitatif dengan analisis isi, menggunakan buku, jurnal ilmiah, dan literatur relevan sebagai sumber data tanpa menetapkan populasi dan sampel lapangan. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengungkap pola, konsep, dan temuan mengenai strategi pemilihan media. Hasil menunjukkan bahwa guru cenderung menggabungkan media teknologi dan non-teknologi, dengan pertimbangan tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa, keterbatasan fasilitas, dan kesiapan teknologi guru. Kesimpulan menegaskan bahwa keberhasilan pemilihan media lebih ditentukan oleh perencanaan yang sistematis, pendekatan berbasis siswa, dan pengembangan kompetensi guru dibandingkan hanya pada kemutakhiran teknologi.

Keyword : *Teacher Strategy, Learning Media, Technology, Non-Technology, Effective Learning*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Di era sekarang, guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, melainkan juga harus mempunyai kemampuan strategis dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran, baik yang berbasis teknologi maupun non-teknologi, berfungsi sebagai alat krusial yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kendala dalam menentukan media yang paling sesuai dengan keadaan kelas, karakter siswa, serta materi yang diajarkan. Fenomena ini menjadikan eksplorasi tentang strategi guru dalam memilih media pembelajaran sebagai suatu kajian dan relevan untuk dilakukan.

Meskipun berbagai media pembelajaran telah tersedia dan dapat diakses dengan mudah, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa strategi pemilihan media yang dilakukan oleh guru seringkali masih bersifat spontan, kurang terencana, dan tidak didasarkan pada analisis kebutuhan yang mendalam. Banyak guru yang terjebak dalam penggunaan media tertentu hanya karena tren atau

kemudahan akses, tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Dina dan teman-temannya menjelaskan bahwa guru perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, jenis materi yang akan disampaikan, serta situasi kelas yang mencakup ketersediaan fasilitas dan waktu yang ada sebelum menentukan media apa yang akan digunakan (Dina et al., 2025). Sayangnya, prinsip-prinsip dasar ini seringkali diabaikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari, yang mengakibatkan rendahnya efektivitas proses belajar mengajar.

Lebih jauh lagi, kompleksitas pemilihan media pembelajaran tidak hanya berkutat pada aspek teknis, tetapi juga menyangkut berbagai faktor lain yang saling terkait. Karakteristik individual siswa yang beragam, seperti gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), tingkat kemampuan awal, dan latar belakang sosial budaya menuntut guru untuk memiliki kepekaan dan fleksibilitas dalam memilih media. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, tingkat kesiapan dan kompetensi teknologi guru, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua turut mempengaruhi keputusan guru dalam memilih media pembelajaran. Dampak dari ketidaktepatan pemilihan media pembelajaran tidak hanya dirasakan oleh siswa dalam bentuk kesulitan memahami materi, tetapi juga oleh guru yang harus menghadapi kelas yang tidak kondusif dan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai.

Media berbasis teknologi yang canggih sekalipun tidak akan memberikan manfaat optimal jika tidak digunakan dengan strategi yang tepat, sementara media non-teknologi yang sederhana dapat menjadi sangat efektif jika dikelola dengan kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang strategi guru dalam menyeimbangkan dan mengombinasikan kedua jenis media tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal, menarik, dan bermakna bagi siswa. Menyadari pentingnya strategi yang tepat dalam pemilihan media pembelajaran, berbagai pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya telah mulai menyusun kebijakan serta program yang mendukung pengembangan kompetensi guru di bidang ini.

Program pelatihan, *workshop*, dan pengembangan profesional berkelanjutan menjadi salah satu upaya efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hanya dengan regulasi dan program dari pemerintah saja tidak cukup. Partisipasi aktif guru dalam pengembangan diri, berkolaborasi dengan rekan pendidik, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan menjadi faktor krusial yang tidak dapat diabaikan. Pendampingan dalam pemilihan media pembelajaran harus diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis yang holistik, di mana guru diajarkan untuk memanfaatkan media secara bijaksana dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pemilihan topik ini didasarkan pada urgensi masalah yang ditimbulkan akibat kompleksitas dalam pemilihan media pembelajaran di era digital, terutama dalam konteks tuntutan kurikulum dan karakteristik siswa abad ke-21. Dengan mengangkat isu ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru merancang strategi, mempertimbangkan berbagai faktor, mengatasi kendala, serta menerapkan solusi inovatif untuk memilih media pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis strategi pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi dan non-teknologi melalui berbagai sumber tertulis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber relevan lainnya yang membahas tentang media pembelajaran teknologi dan non-teknologi serta peran guru dalam memilih media pembelajaran untuk proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam secara konseptual tanpa harus melakukan penelitian lapangan secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, dan mengelompokkan berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah isi dari sumber-sumber tersebut untuk menemukan pola, konsep, dan kesimpulan yang berkaitan dengan strategi pemilihan

media pembelajaran. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Memilih Media Pembelajaran Teknologi dan Non-Teknologi

Strategi guru dalam memilih media pembelajaran memiliki dampak yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar di era digital saat ini. Guru tidak hanya menggunakan media sebagai alat bantu, tetapi juga berfungsi sebagai cara strategis untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian oleh Kusumaningtyas dan timnya pada tahun 2026 menemukan bahwa guru di sekolah kejuruan cenderung lebih memilih media berbasis komputer, karena diyakini dapat menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, menarik, dan efektif (Kusumaningtyas et al., 2026). Hasil ini menunjukkan bahwa guru kini telah mulai berpindah dari media non-teknologi menuju media teknologi atau digital yang lebih interaktif.

Proses pemilihan media pembelajaran oleh guru dimulai dengan analisis kebutuhan pembelajaran yang mendalam dan sistematis. Dina dan timnya pada tahun 2025 menjelaskan bahwa guru perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, jenis materi yang akan disampaikan, serta situasi kelas yang mencakup ketersediaan fasilitas dan waktu yang ada sebelum menentukan media apa yang akan digunakan (Dina et al., 2025). Selain itu, Arsyad dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 2021 juga menekankan bahwa media yang dipilih harus dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal (Azhar Arsyad, 2021). Berdasarkan analisis tersebut, guru kemudian memilih media yang paling sesuai, baik dalam bentuk media visual, audio, audiovisual, maupun media yang berbasis teknologi.

Strategi guru dalam memilih media pembelajaran juga harus melibatkan kemampuan untuk menggabungkan berbagai jenis media secara bersamaan selama proses pembelajaran. Penelitian oleh Sharma dan Babu pada tahun 2025 di bidang pendidikan kedokteran menunjukkan bahwa 69% fakultas lebih memilih media teknologi seperti multimedia atau kombinasi media non-teknologi dan teknologi, sedangkan 31% nya lagi lebih suka menggunakan media non-teknologi seperti papan tulis dan kapur atau *walk and talk* (Kusumaningtyas et al., 2026). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media campuran yang memadukan antara media teknologi dan non-teknologi menjadi pilihan utama bagi para guru.

Di samping itu, para guru secara teratur melakukan evaluasi terhadap media yang telah digunakan setelah proses belajar selesai. Proses evaluasi ini membantu guru dalam menemukan kelebihan dan kelemahan dari setiap media yang telah digunakan, sehingga bisa menjadi acuan untuk memperbaiki metode pemilihan dan penggunaan alat di sesi berikutnya. Dalam ranah pendidikan tinggi, Sailer dan timnya pada tahun 2024 mengemukakan bahwa ketika pengajaran menggunakan media teknologi digital sebagai pengganti media non-teknologi atau metode konvensional, tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam hasil belajar kognitif siswa. Namun, hasil belajar meningkat ketika media teknologi memberikan dukungan yang spesifik terhadap aktivitas belajar (Sailer et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan guru dalam mengelola media pembelajaran bersifat berkelanjutan, responsif, dan reflektif.

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Media

Keselarasan media pembelajaran dengan karakteristik siswa memberikan dampak yang sangat penting bagi efektivitas pembelajaran. Tingkat perkembangan kognitif siswa menjadi faktor kunci dalam menentukan jenis media yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Rahman, Nurraida, dan Nurraini pada tahun 2026 mengungkapkan bahwa pemilihan media harus didasari oleh analisis yang mendalam terhadap karakteristik siswa, termasuk usia, tingkat kemampuan, dan gaya belajar siswa (Abdul Rahman et al., 2026). Selain itu, Kustandi dan Darmawan dalam buku mereka yang diterbitkan pada tahun 2022 juga menegaskan bahwa teori pembelajaran adalah dasar penting untuk menentukan media mana yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa (Kustandi & Darmawan, 2022).

Karakteristik unik dari setiap siswa, termasuk gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik, serta level kemampuan awal siswa, harus dianggap sebagai faktor utama saat menentukan media pembelajaran. Setyosari dalam buku terbitannya pada tahun 2021 menekankan pentingnya pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa dalam pemilihan media pembelajaran (Setyosari, 2021). Mastiah dan timnya pada tahun 2026 menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, banyak guru yang cenderung memakai media yang seragam untuk seluruh siswa tanpa menyesuaikannya dengan kebutuhan khusus masing-masing individu (Mastiah et al., 2026). Sikap ini mengabaikan keragaman gaya belajar siswa, yang pada akhirnya dapat secara signifikan mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran juga merupakan elemen krusial yang tidak kalah penting dalam memilih media. Media bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting bagi pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Dina dan rekan-rekannya pada tahun 2025 mengemukakan bahwa prinsip utama dalam pemilihan media adalah keselarasan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Dina et al., 2025). Untuk materi yang bersifat konseptual atau abstrak, penggunaan media interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa terbukti lebih efektif, sedangkan untuk pengembangan keterampilan prosedural, media demonstrasi langsung lebih sesuai.

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah juga merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pilihan media pembelajaran. Dafit dan teman-temannya pada tahun 2026 menunjukkan bahwa meskipun mayoritas guru memiliki pandangan positif mengenai penggunaan model dan media pembelajaran inovatif seperti *augmented reality* yang didukung AI, implementasi aktual mereka sering kali terhambat oleh ketersediaan fasilitas (Dafit et al., 2026). Ungkapan ini menjelaskan bahwa memiliki pandangan positif saja tidak cukup, tetapi juga harus ada dukungan infrastruktur yang memadai.

Faktor terakhir, yaitu tingkat kesiapan serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi merupakan faktor kunci keberhasilan penggunaan media pembelajaran di dalam kelas. Chervinska menekankan bahwa kesiapan calon guru dalam memanfaatkan media teknologi mencakup aspek motivasi dan nilai, kognitif, aktivitas, serta reflektif (Chervinska, 2025). Selain itu, Purba dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa program pendampingan untuk guru SD dalam pembuatan media ajar berbasis AI menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi teknologi mereka setelah mengikuti pelatihan yang terstruktur (Purba et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa kemampuan teknologi para guru dapat ditingkatkan melalui intervensi yang tepat.

Dampak Penggunaan Media Teknologi dan Non-Teknologi

Penggunaan media pembelajaran, baik berbasis teknologi maupun non-teknologi, memiliki dampak yang beragam terhadap proses dan hasil belajar para siswa. Penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh Sailer dan timnya pada tahun 2024 menunjukkan bahwa media teknologi pembelajaran yang menyediakan aktivitas belajar yang lebih tinggi kualitasnya menghasilkan hasil belajar kognitif yang lebih baik bagi siswa (Sailer et al., 2024). Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas aktivitas belajar yang didukung oleh teknologi lebih penting daripada sekadar kehadiran teknologi itu sendiri.

Media berbasis teknologi memiliki keuntungan dalam hal daya tarik visual, akses yang luas terhadap informasi, serta kemampuan menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dengan menggunakan animasi dan simulasi. Sugiantoro dan rekan-rekannya pada tahun 2025 menjelaskan bahwa pemanfaatan media baru dan multimedia dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital berkat visualisasi yang menarik dan interaktif (Sugiantoro et al., 2025). Mayer dalam bukunya juga menjelaskan bahwa menerapkan prinsip desain multimedia yang tepat dapat mengurangi beban kognitif dan meningkatkan pemahaman siswa (Mayer, 2021).

Di sisi lain, media non-teknologi juga menawarkan keunggulan yang tidak kalah penting dengan media teknologi, terutama dalam aspek kemudahan pemakaian, efisiensi biaya, fleksibilitas, serta kemampuannya untuk mendukung interaksi langsung antara guru dan siswa. Studi yang dilakukan oleh Sharma dan Babu pada tahun 2025 menunjukkan bahwa media pengajaran yang paling sering digunakan adalah *powerpoint* (PPT), diikuti oleh papan tulis dan kapur (Sharma & Babu, 2026).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun media teknologi semakin digemari, media pengajaran non-teknologi seperti papan tulis masih tetap memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Dampak positif dari pemanfaatan media yang sesuai terlihat pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Suryani, Setiawan, dan Putria dalam karya mereka yang diterbitkan pada tahun 2021 menegaskan bahwa media pembelajaran yang inovatif dan dikembangkan dengan baik dapat membantu mengatasi kesenjangan pemahaman antara guru dan siswa (Suryani et al., 2021). Penggunaan video dalam proses belajar juga terbukti memberikan dampak yang signifikan. Branch dalam bukunya yang berjudul *Instructional Design: The ADDIE Approach* edisi tahun 2022 menjelaskan bahwa pendekatan terstruktur dalam mendesain media pembelajaran, termasuk video, menghasilkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode yang kurang terencana (Branch, 2022). Media berbasis teknologi memiliki keunggulan dalam daya tarik, akses terhadap informasi, dan visualisasi materi, sementara media non-teknologi lebih unggul dalam segi kemudahan penggunaan, biaya, fleksibilitas, serta interaksi langsung.

Penting bagi guru untuk cerdas dalam memilih dan mencampurkan kedua jenis media tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal. Apabila seorang guru tidak memanfaatkan media baik teknologi maupun non-teknologi dengan cara yang tepat, maka proses pembelajaran dapat menjadi terhambat dan tujuan pembelajaran pun sulit untuk tercapai. Siswa akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi, terutama yang bersifat abstrak karena kurangnya visualisasi yang mendukung, beban kognitif siswa juga akan meningkat sebab informasi disajikan dengan cara yang membingungkan, serta hubungan interaksi antara guru dan siswa juga akan menurun, padahal media non-teknologi seperti papan tulis sangat berguna untuk komunikasi langsung.

Dan yang terakhir, kesenjangan pemahaman antara pihak guru dan siswa akan semakin melebar, dan siswa dengan cepat merasa jenuh karena metode pembelajaran nya tidak menarik. Di samping itu, waktu dan biaya yang digunakan pun akan terbuang sia-sia karena penggunaan media mahal yang tidak memberikan hasil yang nyata. Intinya, media baik teknologi maupun non-teknologi hanyalah alat bantu saja. Jika seorang guru tidak memanfaatkannya secara benar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa, maka media tersebut tidak akan memberikan manfaat, bahkan dapat menghambat proses pembelajaran.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Non-Teknologi

Dalam praktik pemilihan media pembelajaran, guru sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Kendala ini bisa muncul baik pada penggunaan media berbasis teknologi maupun non-teknologi, yang mana dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kompetensi guru dalam mengoperasikan media berbasis teknologi (Suryani et al., 2021). Banyak guru mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat digital maupun aplikasi pembelajaran, sehingga pemanfaatan teknologi dalam kelas belum maksimal. Selain itu, rendahnya tingkat pelatihan dan minimnya pendampingan turut menjadi faktor yang membatasi kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditekankan bahwa keberhasilan strategi pemilihan media tidak hanya bergantung pada ketersediaan media, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola dan mengimplementasikan media tersebut di kelas, baik yang teknologi maupun non-teknologi. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur juga merupakan kendala berikutnya yang tidak kalah penting. Sekolah-sekolah tidak selalu dilengkapi dengan sarana yang memadai, seperti jumlah komputer yang mencukupi, proyektor, koneksi internet yang baik, serta pasokan listrik yang konsisten. Mastiah dan tim dalam penelitiannya mengenai sekolah dasar di pedesaan Melawi, mengungkapkan bahwa kurangnya infrastruktur digital menjadi penghalang utama dalam penerapan literasi digital (Mastiah et al., 2026).

Selain itu, Kusumaningtyas dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa meskipun penggunaan media berbasis komputer paling dominan, media audio dan objek nyata jarang dimanfaatkan oleh para guru (Kusumaningtyas et al., 2026). Situasi ini menunjukkan bahwa hanya memiliki peralatan saja tidak menjamin penggunaannya yang efisien. Keterbatasan waktu dan beban kerja yang berat bagi guru juga menjadi penghalang utama yang serius. Guru sering kali merasa tertekan dengan kebutuhan administratif yang tinggi sehingga waktu untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif menjadi sangat minim. Tumpukan tugas administratif dan tanggung jawab lainnya mengakibatkan guru memiliki waktu yang sangat sedikit untuk merancang, mengembangkan, dan menilai media pembelajaran secara efektif.

Dalam penggunaan media non-teknologi, para guru juga menghadapi tantangan yang tidak kalah rumit, yaitu kurangnya variasi dan kreatifitas dalam menggunakan media tradisional, seperti buku pelajaran atau papan tulis menjadi penghalang utama. Jika media tersebut tidak disajikan dengan cara yang menarik dan inovatif, siswa cenderung merasa jenuh dan motivasi belajar mereka akan menurun tajam. Penolakan terhadap perubahan merupakan tantangan psikologis yang tidak boleh diabaikan. Beberapa guru, terutama yang telah lama mengajar dengan media non-teknologi, biasanya merasa nyaman dengan penggunaan media lama dan belum sepenuhnya siap untuk menerapkan media dengan teknologi baru dalam proses belajar.

Solusi Dan Inovasi Yang Dapat Dilakukan Oleh Guru

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemilihan media pembelajaran, maka diperlukan solusi dan inovasi yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif dan bermakna. Salah satu solusi dan inovasi utama adalah pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi pendidikan melalui pelatihan, *workshop*, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Upaya ini dinilai efektif untuk mengurangi keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengintegrasikan media teknologi ke dalam pembelajaran. Kusumaningtyas menyatakan bahwa 15% guru mulai menggunakan AI dalam proses pembelajaran melalui platform seperti *canva, quizizz, kahoot*, dan *quizwhizzee* (Kusumaningtyas et al., 2026). Penerapan AI dalam pembelajaran ini memberikan kesempatan baru untuk personalisasi dan efisiensi.

Selain itu, penelitian juga mengungkapkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi dengan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan fleksibel, misalnya melalui penggabungan media berbasis teknologi dan non-teknologi (*blended approach*). Pendekatan ini memungkinkan guru tetap menyampaikan materi secara optimal meskipun fasilitas terbatas, sekaligus menjaga keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan strategi pemilihan media pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga pada kreativitas dalam menggunakan media yang ada secara fleksibel dan kontekstual.

Contohnya penggunaan media teknologi, seperti video pembelajaran atau presentasi digital, dapat dikombinasikan dengan diskusi, alat peraga, maupun metode ceramah interaktif untuk menjaga efektivitas pembelajaran meskipun fasilitas terbatas. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar menjadi strategi yang efektif untuk berbagi media dan praktik pembelajaran, sehingga dapat menghemat waktu dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Melalui kolaborasi, para guru dapat berbagi media pembelajaran yang telah terbukti berhasil, berbincang tentang praktik terbaik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif satu sama lain.

Penerapan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa juga merupakan solusi krusial dalam menghadapi perbedaan karakteristik para siswa. Rahman, Nurraida, dan Nurraini pada tahun 2026 mengungkapkan bahwa teori pembelajaran yang mendasari pemilihan media harus fokus pada peserta didik agar media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka (Abdul Rahman et al., 2026). Guru yang menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered learning*) terbukti lebih efektif dalam menjelaskan materi kepada seluruh peserta didik. Model pembelajaran seperti *project based learning* (PjBL) dan *problem based learning* (PBL) menjadi inovasi yang mampu menyesuaikan proses belajar dengan berbagai gaya, minat, serta kemampuan masing-masing siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna.

Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan orang tua, menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media teknologi dan non-teknologi. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan sikap terbuka terhadap inovasi, serta secara rutin melakukan refleksi dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, solusi dan inovasi guru tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi, berkreasi, dan menggabungkan berbagai media pembelajaran secara tepat.

Dengan demikian, pemilihan solusi dan inovasi untuk guru dalam memilih media pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek teknologi saja, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri, berinovasi, dan mengintegrasikan berbagai media pembelajaran dengan tepat. Guru harus terus mengasah keahlian mereka melalui pelatihan dan kerja sama, menerapkan pendekatan campuran (*blended approach*), serta mengadopsi model pembelajaran yang berorientasi pada siswa seperti PjBL dan PBL. Dukungan dari institusi pendidikan dan orang tua juga sangat penting, begitu juga sikap terbuka dari para guru terhadap inovasi serta evaluasi rutin terhadap metode pembelajaran yang telah dilakukan. Intinya, keberhasilan dalam memilih media pembelajaran antara media teknologi dan non-teknologi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan juga oleh kreativitas, adaptabilitas, dan kesiapan guru dalam menyesuaikan media dengan kebutuhan siswa dan situasi yang ada.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru perlu mengambil pendekatan terencana dalam menentukan media pembelajaran, baik yang berbasis teknologi maupun non-teknologi, dengan memperhatikan keselarasan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan ketersediaan fasilitas. Media berbasis teknologi menawarkan daya tarik visual dan akses terhadap informasi, sedangkan media non-teknologi menawarkan kemudahan penggunaan, biaya yang terjangkau, dan interaksi langsung antara guru dan siswa.

Kendala utama yang dihadapi oleh para guru meliputi kurangnya keterampilan teknologi, keterbatasan fasilitas di sekolah, masalah waktu, serta keragaman karakteristik siswa. Oleh karena itu, perlu ada solusi yang mencakup pengembangan keterampilan guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penerapan metode *blended learning*, kerjasama antar guru, serta penggunaan model pembelajaran yang berfokus pada siswa seperti PjBL dan PBL. Dengan strategi yang tepat, pemilihan media pembelajaran diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas, motivasi, dan kualitas keseluruhan proses pembelajaran.

REFERENCES

Arsyad Azhar. (2021). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

Branch, R. M. (2022). *Instructional Design: The Addie Approach*. Springer.

Chervinska, I. (2025). Formation Of The Readiness Of Future Primary School Teachers To Use Media Education Technologies: Contemporary Professional Challenges. *Mountain School Of Ukrainian Carpaty*, (33), 112–117. Https://Doi.Org/10.15330/Msuc.2025.33.112-117

Dafit, F., Ramadan, Z. H., Efendi, Y., & Ansari, K. (2026). Teachers' Needs And Readiness For Ai-Assisted Augmented Reality Learning Media In Elementary Education 5.0. In *Horizons Of Insight: Exploring The Frontiers Of Multidisciplinary Science*. Seven Editora. https://doi.org/10.56238/sevened2026.008-101

Dina, R., Jannah, N., & Winata, P. (2025). *Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran*. (4), 1–10. https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*. Kencana.

Kusumaningtyas, E. D., Susilowati, E., & Sulistiyaningsih, E. F. (2026a). *Uncovering Instructional Media Choices : Teachers Preferences and Shaping Factors*. *6*(01), 88–96.

Mastiah, Mardiana, Rokiah Paee, Tri Marhaeni Pudji Astuti, & Muhammad Akip. (2026). <b>Cultural and digital literacy in rural indonesian elementary schools: a case study

from Melawi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *15*(1), 69–83. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v15i1.69-83

Mayer, R. E. (2021). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (R. E. Mayer & L. Fiorella, Eds.). Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781108894333

Purba, N. A., Simanullang, A. F., Joice Diva Thantri S, Lumbantoruan, R. A., & Sinaga, H. (2025). Pendampingan Pembuatan Media Ajar Inovatif Berbasis AI Bagi Guru SDN 091488 Bah Sampuran dalam Upaya Mendukung Merdeka Belajar. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, *4*(3), 68–77. https://doi.org/10.52622/jam.v4i3.525

Rahman Abdul, Nurraida Nurraida, & Nurraini Nurraini. (2026). Teori Belajar dan Media Pembelajaran. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, *5*(1), 103–115. https://doi.org/10.55606/jurribah.v5i1.8206

Sailer, M., Maier, R., Berger, S., Kastorff, T., & Stegmann, K. (2024a). Learning activities in technology-enhanced learning : A systematic review of meta-analyses and second-order meta-analysis in higher education. *Learning and Individual Differences*, *112*(September 2023), 102446. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102446

Setyosari, P. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana.

Sharma, V., & Babu, C. R. (2026). Study of the Usage of Multimedia in Medical Education by Medical Teachers. *Journal of Anatomical Sciences*, *33*(2), 67–69. https://doi.org/10.5005/jas-11049-0014

Sugiantoro, E., Rahmawati, A., Kuliana, I. I., Muti'ah, M., & Laksana, S. D. (2025). Pemanfaatan New Media dan Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, *2*(1), 45–58.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2021). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Remaja Rosdakarya.